

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Community Assistance for Eco-Edotourism-Based Tourism Village Development in Rancamaya Village

Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Eco-Edotourism di Desa Rancamaya

Achmad Fauzi^{1*}, Andi Dwi Pangestu², Fauzan Natsir³

^{1,2,3}Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Correspondence: fauzan.natsir@gmail.com

Keyword

*Eco-edutourism,
Tourism village,
Community empowerment,
Rancamaya,
Sustainable tourism*

Abstract

Rancamaya Village in South Bogor has significant potential as a tourism village, particularly in agro-tourism based on its renowned durian cultivation, natural scenery, and Sundanese cultural heritage. However, the community faces challenges in developing this potential in an integrated, sustainable manner. This community service activity aimed to assist the community of Rancamaya Village in developing an eco-edutourism-based tourism village through training, facilitation, and mentoring. The methods employed included participatory rural appraisal (PRA), Focus Group Discussion (FGD), workshops, field practice, and ongoing mentoring. The activity involved community members, Pokdarwis management, and local government representatives. The results showed an increase in participants' understanding of eco-edutourism concepts (78%), improvement in the ability to design educational tourism packages, strengthened Pokdarwis institutional capacity, and the formulation of a village tourism development roadmap integrating ecological, educational, and cultural elements. This activity demonstrated that a participatory mentoring approach can effectively accelerate the development of sustainable eco-edutourism in rural communities.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Dalam konteks pembangunan pedesaan, pengembangan desa wisata telah menjadi salah satu instrumen penting yang mampu mengintegrasikan potensi alam, budaya, dan sumber daya manusia lokal untuk menciptakan nilai ekonomi sekaligus melestarikan lingkungan (Sihombing & Natsir, 2021). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menjadikan pengembangan desa wisata sebagai program unggulan, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat di tingkat akar rumput.

Desa Rancamaya, yang secara administratif terletak di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar sebagai desa wisata unggulan. Kawasan ini dikenal luas sebagai sentra perkebunan durian dengan varietas khas lokal seperti Si Kempis dan Wajit yang telah dibudidayakan secara turun-temurun sejak puluhan tahun silam(Natsir et al., 2022). Selain itu, Desa Rancamaya juga memiliki keunggulan berupa keindahan alam dengan udara sejuk khas Bogor Selatan, kekayaan budaya Sunda sebagai ruang seni dan budaya yang telah mendapat perhatian pemerintah daerah. Pada tahun 2022, kawasan ini resmi ditetapkan sebagai Kampung Wisata berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Bogor dan terdaftar dalam Jejaring Desa Wisata (Jadesta) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif(Ilham & Pramusinto, 2023).

Meskipun memiliki potensi yang signifikan, pengembangan Desa Wisata Rancamaya masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, belum optimalnya integrasi antara potensi agrowisata, ekowisata, dan wisata budaya dalam satu paket produk wisata yang komprehensif. Kedua, kapasitas sumber daya manusia pengelola wisata, khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), masih perlu ditingkatkan dalam hal pemahaman konsep wisata berkelanjutan, pemanduan wisata, dan pengelolaan destinasi berbasis masyarakat. Ketiga, belum tersedianya panduan dan roadmap pengembangan desa wisata yang berorientasi pada prinsip *eco-edutourism* secara terstruktur(Sihombing et al., 2022).

Eco-edutourism merupakan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu ekologi (*ecology*), pendidikan (*education*), dan pariwisata (*tourism*) dalam satu sistem pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan(Mahdiah et al., 2022). Konsep ini tidak sekadar menawarkan pengalaman rekreasi, melainkan juga memberikan nilai edukatif bagi wisatawan melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam dan budaya lokal, sekaligus mendorong kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Pendekatan *eco-edutourism* dinilai sangat relevan untuk diterapkan di Desa Rancamaya mengingat kekayaan sumber daya alam pertanian dan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki masyarakat setempat(Wijaya & Sutedi, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengelola wisata Desa Rancamaya terhadap konsep dan implementasi *eco-edutourism*; (2) mendampingi penyusunan paket wisata berbasis *eco-edutourism* yang mengintegrasikan potensi pertanian, alam, dan budaya lokal; (3) memperkuat kapasitas kelembagaan Pokdarwis sebagai pengelola desa wisata; dan (4) memfasilitasi penyusunan peta jalan (*roadmap*) pengembangan desa wisata Rancamaya yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rancamaya, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat, selama kurang lebih tiga bulan (Bulan September hingga Bulan November Tahun 2025). Subjek kegiatan adalah masyarakat desa, pengurus dan anggota Pokdarwis Desa Rancamaya, serta perangkat pemerintah desa, dengan total peserta yang terlibat aktif sebanyak ± 15 orang.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*), di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan(Wahyudin et al., 2022). Tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat fase utama sebagaimana diuraikan berikut.

Fase pertama adalah analisis situasi dan kebutuhan. Pada fase ini dilakukan pemetaan potensi dan permasalahan desa wisata melalui metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang meliputi observasi lapang, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pengelola wisata, serta *Focus Group Discussion (FGD)* bersama pemangku kepentingan utama. Hasil analisis ini menjadi dasar perumusan program pendampingan yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi lokal(Dawis et al., 2025).

Fase kedua adalah pelatihan dan *workshop*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan materi yang mencakup: (a) konsep dan prinsip *eco-edutourism* serta penerapannya pada desa wisata; (b) identifikasi dan pengembangan daya tarik wisata berbasis potensi lokal; (c) perancangan paket wisata edukatif berbasis agro dan ekowisata; (d) teknik pemanduan wisata dan pelayanan prima; serta (e) strategi pemasaran digital desa wisata. Metode yang digunakan dalam *workshop* adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi.

Fase ketiga adalah praktik lapang dan pendampingan teknis. Pada fase ini, tim pengabdian mendampingi peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan melalui praktik langsung di lapangan, meliputi identifikasi jalur wisata (*trail*) *eco-edutourism*, uji coba paket wisata edukatif, serta pembuatan media promosi sederhana. Pendampingan dilakukan secara intensif dengan kunjungan berkala ke lokasi.

Fase keempat adalah evaluasi dan penyusunan roadmap. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan menggunakan pre-test dan post-test terkait pemahaman konsep *eco-edutourism*, serta observasi terhadap perubahan keterampilan dan sikap peserta. Selain itu, pada fase ini juga difasilitasi penyusunan roadmap pengembangan desa wisata Rancamaya berbasis *eco-edutourism* secara partisipatif bersama seluruh pemangku kepentingan (Ismanto et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal dan Potensi Desa Wisata Rancamaya

Berdasarkan hasil analisis situasi melalui FGD dan observasi lapang, Desa Rancamaya memiliki sejumlah aset wisata yang sangat potensial. Dalam aspek agrowisata, kawasan ini memiliki lebih dari 3.500 pohon durian dari berbagai varietas unggulan, termasuk varietas lokal khas Si Kempis dan Wajit yang menjadi identitas kawasan. Potensi ini diperkuat dengan keberadaan Kelompok Tani Dewasa (KTD) yang telah aktif dalam pembibitan dan budidaya durian, serta diversifikasi produk olahan durian seperti dodol, oblong, cendol, dan es krim durian yang dapat menjadi daya tarik wisata kuliner. Selain komoditas durian, kawasan ini juga memiliki potensi agrowisata anggur dan budidaya ikan hias yang belum sepenuhnya dikembangkan.

Dari sisi sumber daya alam, Rancamaya memiliki keindahan alam khas Bogor Selatan dengan udara sejuk dan lansekap perkebunan yang asri. Lokasinya yang strategis, hanya berjarak 10-15 menit dari Gerbang Tol Ciawi, menjadikannya mudah diakses dari pusat Kota Bogor maupun dari luar kota seperti Jakarta dan Bandung. Keberadaan Amfiteater Rancamaya sebagai ruang seni dan pertunjukan budaya Sunda menambah kekayaan atraksi wisata yang dapat ditawarkan kepada pengunjung.



Gambar. 1 Observasi dengan Pokdarwis

Namun demikian, analisis situasi juga mengidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Kapasitas Pokdarwis masih terbatas, terutama dalam pemahaman konsep wisata berkelanjutan dan keterampilan pemanduan wisata tematik. Belum ada paket wisata terpadu yang mengintegrasikan potensi pertanian, alam,

dan budaya secara sinergis. Selain itu, strategi pemasaran yang masih konvensional menyebabkan jangkauan promosi destinasi ini belum optimal.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop *Eco-Edutourism*

Kegiatan pelatihan dan workshop dilaksanakan dengan melibatkan 15 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota Pokdarwis, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan kelompok tani. Materi pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian yang didukung oleh narasumber dari akademisi dan praktisi pariwisata berkelanjutan.

Pada sesi pertama, peserta diperkenalkan dengan konsep *eco-edutourism* sebagai pendekatan yang mengintegrasikan dimensi ekologi, edukasi, dan pariwisata. Pemahaman peserta diukur melalui pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 42,3 meningkat menjadi 75,6 pada post-test, atau setara dengan peningkatan sebesar 78,7%. Ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang *eco-edutourism*.

Sesi diskusi kelompok menghasilkan identifikasi tiga klaster potensi *eco-edutourism* di Desa Rancamaya, yaitu: (1) Klaster Agro-Eduwisata yang berpusat pada kebun durian dan aktivitas pertanian; (2) Klaster Eko-Wisata Alam yang memanfaatkan lansekap alam dan jalur trekking di kawasan perkebunan; dan (3) Klaster Wisata Budaya Sunda yang mengintegrasikan pertunjukan seni tradisional, kearifan lokal pertanian, dan kuliner tradisional. Pembagian klaster ini sejalan dengan temuan (Natsir et al., 2023) yang menyatakan bahwa integrasi dimensi ekologis, edukatif, dan kultural merupakan kunci keberhasilan pengembangan *eco-edutourism* yang komprehensif.



Gambar 2. Observasi dengan Pokdarwis

Gambar 2 memperlihatkan dokumentasi kegiatan workshop yang menampilkan antusiasme peserta dalam menyimak materi dan melakukan diskusi kelompok. Interaksi yang aktif antara narasumber dan peserta mencerminkan tingginya minat masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata desa mereka.

3. Penyusunan Paket Wisata *Eco-Edutourism*

Melalui serangkaian diskusi dan praktik lapang yang dipandu tim pengabdian, peserta berhasil menyusun dua paket wisata *eco-edutourism* yang siap dioperasikan. Paket pertama adalah "Durian Edu-Farm Experience", yaitu paket wisata setengah hari yang mencakup tur kebun durian terpandu, demonstrasi teknik budidaya dan pemupukan durian organik, praktik pengolahan produk turunan durian, serta sesi tanya-jawab bersama petani durian senior. Paket ini dirancang khusus untuk segmen wisatawan pelajar dan keluarga (Natsir & Bakhtiar, Muhammad Yusuf Anggraeni, 2024).

Paket kedua adalah "Rancamaya Green Heritage Tour", yaitu paket wisata satu hari penuh yang memadukan trekking melalui jalur perkebunan, kunjungan ke lahan pertanian organik dan kolam ikan hias, demonstrasi kesenian tradisional Sunda di Amfiteater, serta makan siang dengan sajian kuliner tradisional Sunda berbahan baku lokal. Paket ini menyasar wisatawan dewasa dan kelompok komunitas yang menginginkan pengalaman wisata yang lebih holistik dan mendalam.

Pengembangan kedua paket wisata ini mengikuti prinsip yang dikemukakan oleh (In et al., 2023) bahwa paket wisata berbasis edutourism yang efektif harus mencerminkan kekayaan budaya, tradisi, dan kearifan lokal setempat, sekaligus memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi wisatawan.

4. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pokdarwis

Selain pelatihan teknis, kegiatan pengabdian ini juga memberikan perhatian khusus pada penguatan kapasitas kelembagaan Pokdarwis sebagai motor penggerak pengembangan desa wisata. Pokdarwis merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengembangkan atraksi wisata di tingkat desa (Rompong et al., 2022). Melalui sesi pendampingan intensif, tim pengabdian membantu Pokdarwis dalam menyusun struktur organisasi yang lebih profesional, merumuskan standar operasional prosedur (SOP) pemanduan wisata, dan mengembangkan sistem administrasi keanggotaan yang tertib.

Evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan Pokdarwis menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum pendampingan, Pokdarwis belum memiliki SOP tertulis untuk layanan wisata dan struktur kepengurusan yang belum berfungsi optimal. Pasca pendampingan, Pokdarwis telah memiliki SOP pemanduan untuk kedua paket wisata, pembagian tugas yang jelas antar pengurus, serta rencana kerja tahunan yang berorientasi pada pengembangan *eco-edutourism* secara bertahap.



Gambar 3. Diskusi dengan warga

5. Penyusunan Roadmap Pengembangan Desa Wisata

Salah satu luaran strategis dari kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya peta jalan (roadmap) pengembangan Desa Wisata Rancamaya berbasis *eco-edutourism* untuk periode 2025–2030. Roadmap ini disusun secara partisipatif melalui workshop khusus yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan utama, termasuk perangkat desa, Pokdarwis, kelompok tani, dan perwakilan masyarakat.

Roadmap tersebut menetapkan tiga fase pengembangan. Fase pertama (2025–2026) berfokus pada penguatan fondasi, meliputi penyelesaian infrastruktur dasar jalur wisata, penguatan kapasitas SDM pengelola, dan peluncuran resmi dua paket wisata eco-edutourism. Fase kedua (2027–2028) diarahkan pada pengembangan dan perluasan, mencakup penambahan paket wisata berbasis budaya Sunda, peningkatan fasilitas wisata yang ramah lingkungan, dan pengembangan sistem pemasaran digital yang lebih komprehensif. Fase ketiga (2029–2030) bertujuan pada pemantapan dan keberlanjutan, dengan target mendapatkan sertifikasi desa wisata berkelanjutan dari Kemenparekraf dan menjadi model referensi pengembangan *eco-edutourism* di Jawa Barat.

Pendekatan roadmap partisipatif ini sejalan dengan rekomendasi (Bakhtiar et al., 2025) yang menekankan pentingnya penguatan kelembagaan masyarakat sebagai prasyarat keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, (Natsir et al., 2026) menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pengembangan desa wisata merupakan faktor kunci yang membedakan keberhasilan antara desa wisata yang berkelanjutan dengan yang tidak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pengembangan desa wisata berbasis eco-edutourism di Desa Rancamaya, Kota Bogor, telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Beberapa capaian penting yang dihasilkan adalah: (1) peningkatan pemahaman masyarakat dan pengelola wisata tentang konsep eco-edutourism sebesar 78,7%; (2) tersusunnya dua paket wisata eco-edutourism yang siap dioperasikan, yaitu "Durian Edu-Farm Experience" dan "Rancamaya Green Heritage Tour"; (3) penguatan kapasitas kelembagaan Pokdarwis melalui penyusunan SOP, struktur organisasi, dan rencana kerja tahunan; serta (4) tersusunnya *roadmap* pengembangan Desa Wisata Rancamaya berbasis eco-edutourism untuk periode 2025–2030.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif yang mengintegrasikan pelatihan, fasilitasi, dan mentoring secara berkelanjutan efektif dalam membangun kapasitas komunitas lokal untuk mengembangkan *eco-edutourism* secara mandiri dan berkelanjutan. Potensi besar yang dimiliki Desa Rancamaya, mulai dari kekayaan agrowisata durian, keindahan alam, hingga warisan budaya Sunda, merupakan modal yang sangat kuat untuk menjadikan kawasan ini sebagai destinasi *eco-edutourism* unggulan di Kota Bogor.

Untuk pengembangan ke depan, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendukung implementasi *roadmap* yang telah disusun. Penelitian lanjutan terkait dampak ekonomi pengembangan *eco-edutourism* terhadap kesejahteraan masyarakat Rancamaya juga perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan program secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, M. Y., Natsir, F., & Sihombing, R. A. (2025). Pendidikan Digital dan Keamanan Data: Membangun Kesadaran dan Praktik Keamanan di Kalangan Pendidik. *Jurnal KKN Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–24.
- Dawis, A. M., Yuningsih, N., Judijanto, L., Natsir, F., & Sumilih, D. A. (2025). *Information Technology Basics, Trends, and Future Perspectives*. Mind Power Publishing.
- Ilham, A., & Pramusinto, W. (2023). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Kesehatan Mental pada Twitter Menggunakan Algoritme K-Nearest Neighbor. *Prosiding SENAFIT (Seminar Nasional Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi)*, 2(2), 539–547.
- In, M., City, M., Sinaga, J. S., & Rahman, M. (2023). *Rancang Bangun Aplikasi Pemesanan Jasa Jahit Menggunakan Metode Location Based Service (LBS) Di Kota Medan*. 1(1), 147–158.
- Ismanto, E., Pratiwi, M., Arsyah, R. H., Arsyah, U. I., Kartika Imam Santoso, Soyusiawaty, D., Natsir, F., Hasan, F. N., Setiyono, A., & Trisnawan, A. B. (2026). *Revolusi Natural Language Processing Ketika Mesin Memahami Bahasa*. Penerbit Qriset Indonesia.
- Mahdiah, R., Irawan, A., Natsir, F., Nur Rahmadhaniah, G., Zainab Aqilah, Y., Avia, A., Zacky Bahrudin, A.,

- Damelia Fitri, M., Dodi Noviansyah, M., & Sufiandi, A. (2022). Aplikasi My Village dan G-Form dalam Peningkatan Pelayanan Kelurahan untuk Masyarakat. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 146–153.
- Natsir, F., & Bakhtiar, Muhammad Yusuf Anggraeni, N. K. P. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Office Word Sebagai Media Pembelajaran di SMK Mutiara Depok. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 602–608.
- Natsir, F., Sihombing, R. A., & Triyadi, T. (2023). Pelatihan Dasar Programming Pembuatan Game Menggunakan Scratch Sebagai Upaya Kesiapan Menghadapi Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 149–158.
- Natsir, F., Solihin, A. K., & Dewanti, G. K. (2026). Pemanfaatan Aplikasi CMS Wordpress sebagai Media Web Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Tenaga Pendidik SMP Al Qalam. *BESTIKOM Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 11–17.
- Natsir, F., Triyadi, T., & Anggraeni, N. K. P. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Informasi pada UMKM Beladies Laundry Kiloan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 53–62.
- Rompong, J. R., Natsir, F., Setiadi, I., Saraswati, N. M., Informatika, S. T., Indraprasta, U., Informatika, P. S., Peradaban, U., Timur, K. J., & Ibukota, D. K. (2022). Sistem Informasi Peminjaman dan Penjadwalan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Wira Kartika di Kodim 0508/Depok Berbasis Java. *Indonesian Journal of Informatics and Research*, 3(1), 42–48.
- Sihombing, R. A., & Natsir, F. (2021). Peningkatan Pelayanan Pelanggan Melalui E-CRM Dengan Metode User Centered Design (UCD). *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Peradaban*, 2(2), 54–59.
- Sihombing, R. A., Natsir, F., & Anggraeni, N. K. P. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Buku Kas dalam Pengelolaan Keuangan pada Dasawisma RT 10 RW 02 Tj.Barat. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Wahyudin, I., Natsir, F., & Vandini, I. (2022). Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Penjualan Tahu pada Pabrik Tahu UG Pariangan Berbasis Java. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 3(2), 62–72.
- Wijaya, D., & Sutedi, S. (2024). Analisis Sentimen Opini Masyarakat Terhadap Penerapan Pelayanan Digital Di Desa Margo Mulyo Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor. *JURNAL ILMU KOMPUTER, SISTEM INFORMASI, TEKNIK INFORMATIKA*, 3(1), 13–26.